

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sistem ekonomi yang saat ini mendapat pengakuan dunia salah satunya adalah sistem ekonomi Islam atau yang lebih dikenal dengan sistem ekonomi syari'ah. Seiring dengan pesatnya perkembangan sistem ekonomi Islam di seluruh belahan dunia, sebagian masyarakat Islam Indonesia juga mulai menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Sebagian masyarakat Indonesia yang kini sudah mulai memiliki kesadaran, mengambil langkah positif untuk meninggalkan riba yang terdapat di dalam perbankan konvensional. Pengetahuan masyarakat tentang haramnya riba membuat mereka kini mulai beralih ke sistem ekonomi Islam. Salah satu langkah yang dilakukan oleh masyarakat adalah beralih dari lembaga keuangan konvensional ke lembaga keuangan syari'ah. Penerapan sistem ekonomi Islam pertama kali di Indonesia diawali dengan diakuinya Perbankan Syariah dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Walaupun demikian, dalam Undang-Undang tersebut belum menjelaskan secara tegas dinyatakan sebagai Bank Syariah tetapi Bank dengan sistem Bagi Hasil.

Namun setelah munculnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 ini membuat status Bank Syariah semakin jelas kedudukannya. Hal tersebutlah yang mendasari Bank Muamalat Indonesia lahir dan menjadi Bank Syariah pertama di Indonesia. Kemudian baru menyusul Bank-Bank lain yang

membuka jendela syariah (*islamic window*) dalam menjalankan kegiatan usahanya. Menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2008, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam agama Islam melarang pengenaan bunga pinjaman (*Riba*) dalam meminjamkan ataupun memungut dana serta adanya larangan berinvestasi pada usaha atau bisnis yang berkategori haram. Menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2008, Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Statistik Perbankan Syariah, Juni 2014 memaparkan bahwa jumlah Bank Umum Syariah sebanyak 11 BUS dengan Kantor Pusat Operasi sebanyak 415 KPO dan Kantor Cabang Pembantu sebanyak 1526 KCP serta Kantor Kas sebanyak 209 KK. Menurut Statistik Perbankan Syariah, Juni 2014, jumlah Tabungan dan Deposito dengan akad *mudharabah* menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, dengan Total Tabungan *Mudharabah* sampai Juni 2014 mencapai sebesar 45.073 Miliar Rupiah dan Total Deposito *Mudharabah* sebesar 115.728 Miliar Rupiah.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi jumlah simpanan *mudharabah* diantaranya faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi jumlah simpanan *mudharabah* yaitu Faktor makroekonomi. Faktor Makroekonomi dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam menginvestasikan dana yang dimiliki. Salah satunya yaitu Tingkat Inflasi, menurut Sadono Sukirno (2000:10), inflasi dapat menimbulkan

beberapa akibat diantaranya mengurangi jumlah tabungan dan mengurangi gairah untuk melakukan investasi dana yang dimiliki. Sedangkan menurut Tajul Khalwaty (2000:96) inflasi sangat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi, baik yang berbentuk fisik (materi) maupun investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Faktor Makroekonomi yang juga dapat mempengaruhi keinginan masyarakat dalam menginvestasikan dananya adalah Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia atau yang biasa disebut BI Rate. Menurut Sunariyah (2006:80) Fungsi Tingkat Bunga pada suatu perekonomian antara lain Sebagai daya tarik bagi para penabung baik individu, institusi atau lembaga yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.

Menurut Abida Muttaqiena (2013) Inflasi IHK berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah dengan arah koefisien negatif. Pada masa Inflasi, masyarakat akan menarik dananya lebih banyak dari simpanannya untuk memenuhi kebutuhan mereka, termasuk simpanan mereka di Perbankan Syariah. Sedangkan menurut Ayu Yunita Sahara (2013) menunjukkan adanya hubungan positif antara Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah. Selama periode pengamatan yang dilakukan oleh Ayu Yanita Sahara (2013), kenaikan Inflasi diikuti dengan kenaikan asset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah sehingga akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas Bank Syariah. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Syakur Novianto dan Djumilah Hadiwidjojo (2013) yang menyatakan bahwa variabel Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap penghimpunan deposito *Mudharabah*.

Menurut Rizki, Agung, dan Nanik (2013) Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Simpanan *Mudharabah*. Apabila terjadi kenaikan Tingkat Suku Bunga, maka jumlah simpanan *mudharabah* yang ada pada Bank Umum Syariah akan menurun karena para nasabah pada umumnya akan menabungkan dananya pada Bank Konvensional dikarenakan mereka masih mencari keuntungan (*profit maximitation*). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Natalia, Moch. Dzulkirom, dan Sri Mangesti Rahayu (2014) yang menyatakan bahwa suku bunga deposito Bank Umum secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah*. Hal ini berarti perubahan yang terjadi pada suku bunga deposito Bank Umum tidak mempengaruhi jumlah simpanan depositomudharabah Bank Syariah.

Sedangkan Faktor Internal yang dapat mempengaruhi jumlah simpanan *Mudharabah* adalah Tingkat pengembalian atau keuntungan (*return*) yang diterima nasabah. Tingkat pengembalian atau keuntungan akan mempengaruhi nasabah dalam menentukan dimana nasabah tersebut akan menginvestasikan atau menyimpan dananya. Pada Bank Umum Syariah *return* yang digunakan adalah Bagi Hasil (*profit loss sharing*) yaitu nisbah (prosentase bagi hasil) bagi nasabahnya, besarnya prosentase bagi hasil ditetapkan diawal transaksi yang bersifat tetap tetapi nilai rupiahnya belum dapat diketahui dengan pasti karena melihat rugi dan laba yang terjadi dikemudian hari. Menurut Menurut Rizki, Agung, dan Nanik (2013) Tingkat Bagi Hasil secara parsial berpengaruh positif terhadap simpanan *Mudharabah*. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh Bank Umum Syariah kepada nasabah

maka akan meningkatkan jumlah simpanan *Mudharabah* pada Bank Syariah. Sehingga tinggi rendahnya Bagi Hasil yang ditawarkan Bank Umum Syariah dapat mempengaruhi jumlah simpanan *Mudharabah*. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Abdullah Syakur Novianto dan Djumilah Hadiwidjojo (2013) yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap penghimpunan deposito *Mudharabah*.

Bertitik tolak atas hal-hal diatas, adanya fenomena perkembangan Bank Syariah yang berkembang sangat pesat serta pertumbuhan jumlah Tabungan dan Deposito dengan akad *mudharabah* menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya serta dengan adanya gap-gap atau kesenjangan-kesenjangan hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka penulis menganggap penting untuk menelaah dan mengkaji ulang dalam penelitian. Sehingga penelitian ini diberi judul “**Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, BI Rate Dan Bagi Hasil Terhadap Jumlah Simpanan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengingat luasnya pembahasan yang akan dibahas pada penelitian ini dan agar tidak terjadi meluasnya pembahasan yang akan dibahas, maka pembahasan ini diarahkan pada menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi, BI Rate (Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia) dan Bagi Hasil terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh signifikan antara Tingkat Inflasi terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.
2. Apakah ada pengaruh signifikan antara BI Rate (Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia) terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.
3. Apakah ada pengaruh signifikan antara Bagi Hasil terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah
4. Apakah ada pengaruh signifikan antara Tingkat Inflasi, BI Rate (Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia) dan Bagi Hasil secara bersama-sama (simultan) terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Setelah memperhatikan judul, latar belakang, serta rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan tujuan-tujuan yang hendak dicapai berikut ini :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh antara Tingkat Inflasi terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh antara BI Rate (Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia) terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh antara Bagi Hasil terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.

4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh antara Tingkat Inflasi, BI Rate (Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia), dan Bagi Hasil secara simultan terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penulis sehingga penulis dapat mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah Simpanan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah

##### 2. Bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia(BI Rate), dan Bagi Hasil terhadap jumlah simpanan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah.

##### 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang nantinya dapat menjadi pedoman bagi masyarakat dalam membuat keputusan menyimpan dananya serta dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang Bank Umum Syariah dan serta memberikan pedoman bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya pada Bank Umum Syariah.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan penjelasan yang nantinya dapat berguna bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dan menelaah kembali topik penelitian ini.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Merupakan bagian dari bab uraian yang menyajikan Tinjauan Pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, landasan teori yang menjelaskan teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian yang meliputi Pengertian Bank Secara Umum, Bank Syariah, Prinsip Syariah, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate), Bagi Hasil, Akad *Mudharabah*, Tabungan dengan Akad *Mudharabah*, Deposito dengan Akad *Mudharabah*, Hubungan Antara Variabel Dependen dan Independen. Serta menyajikan Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi penjelasan yang meliputi Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi dan sampel penelitian, Data dan Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran subyek dari penelitian, teknik analisis data yang digunakan, serta hasil dari analisis data beserta dengan pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari seluruh penelitian ini, serta keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti selama melakukan penelitian ini serta saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya.